

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS DI OBJEK WISATA PUNCAK ULU KASOK KABUPATEN KAMPAR

By: Ririn Wahyuningsih
Conselor: Siti Sofro Sidiq
Email: Riringoodsgirl@Gmail.Com

Department of Administration Science-Business Study Program Business Travel
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Campus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12.5 Simp. New
Pekanbaru 28293
Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted to determine the perception of visitors to the facilities of a tourist attraction in Ulu Kasok Kampar District. This research is Quantitative Descriptive. The result of Visitors Perception To The Facility Of A Tourist Attraction In Ulu Kasok Peak Kampar District categorized Good Enough with the average of value 8.407 which is at skor range 7.801-10.200. And the constrains in the management of facilities are funding the construction and addition of facilities, and less attention from the government.

Keywords : Perception, Visitors, Facility, Tourist Attraction.

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Selain upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata dan kegiatan promosi untuk mensukseskan program sektor pariwisata, ada hal yang juga sangat penting di perhatikan yakni fasilitas dalam pelayanan wisatawan diantara sarana transportasi, akomodasi yang nyaman, keamanan, kesehatan serta hal lain yang dianggap perlu untuk menunjang program pengembangan pariwisata. Kemudahan-kemudahan dalam melakukan kegiatan pariwisata juga akan memberikan peluang untuk pengembangan sektor wisata. Wisatawan sudah lelah dengan kegiatan sehari-hari dan tidak ingin menemukan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan wisata.

Kampar adalah salah satu Kabupaten di Riau yang memiliki potensi wisata yang besar, jika objek wisata di Kampar ini di perhatikan bukan tidak

mungkin Kampar akan menjadi tujuan wisatawan dalam beberapa tahun ke depan. Masing-masing Kecamatan tersebut mempunyai objek wisata yang dapat dikembangkan.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Ke Kabupaten
Kampar
Tahun 2013-2017 (Orang)

No	Tahun	Jumlah
1	2013	35.434
2	2014	39.543
3	2015	59.639
4	2016	65.853
5	2017	86.598

Sumber : *Data Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kampar*

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten

Kampar terus dari tahun 2013 hingga tahun 2017 meningkat.

Puncak Ulu Kasok merupakan salah satu objek wisata alam di Kabupaten Kampar. Ulu Kasok terletak di Desa Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Objek wisata ini merupakan replika dari Pulau yang terdapat di Papua yang sangat terkenal yaitu Objek Wisata Raja Ampat. Meskipun sangat jauh berbeda tetapi pemandangannya hampir sama dengan objek wisata yang terkenal itu. Tempat ini namanya Ulu Kasok namun lebih di kenal oleh para wisatawan dengan sebutan Raja Ampat KW. Disini menyajikan 3 objek wisata Pertama Air Terjun Ulu Kasok, kedua Wisata pulau, dan ketiga puncak Ulu Kasok. Akan tetapi puncak Ulu Kasok lebih menjadi primadona dan paling diminati oleh para wisatawan untuk sekedar berfoto ria. Pulau Ulu Kasok seluas 3.200 meter. Pemandangan yang indah ini yang menjadi daya tarik Puncak Ulu Kasok.

Tabel 1.2
Fasilitas Di Objek Wisata Ulu Kasok
Kabupaten Kampar

No	Fasilitas Objek	Jumlah Unit
1	Musholla	1 unit
2	Gazebo	1 unit
3	Area Parkir	2 unit
4	Wc umum/toilet	6 unit
5	Kantin	15 unit
6	Tong Sampah	2 unit
7	Ojek motor	10 unit
8	Hiasan Pemandangan	9 unit

Sumber :*Pengelola Ulu Kasok , 2018*

Dari tabel 1.4 Ulu Kasok memiliki fasilitas musholla yang berjumlah 1 unit, gazebo yang terletak di atas puncak berjumlah 1 unit, area parkir berjumlah 2 unit, toilet umum berjumlah 6 unit , kantin

berjumlah 15 unit, tong sampah berjumlah 2 unit, ojek motor berjumlah 10 unit, dan hiasan pemandangan berjumlah 9 unit.

Kondisi jalan untuk menuju ke atas Puncak Ulu Kasok masih berupa tanah yang belum diaspal. Jumlah pengunjung yang banyak dan jumlah tong sampah yang hanya berjumlah dua unit membuat sampah berserakan di sekitar jalan menuju ke Puncak Ulu Kasok. Sampah yang berserakan akan mengganggu kenyamanan dan pandangan yang sebenarnya indah namun terdapat banyak sampah yang berserakan, pengunjung tidak menemukan banyak tong sampah sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan. Hal ini tentu sangat mengganggu kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan kegiatan wisata.

Dalam pemasaran wisata kepuasan pengunjung merupakan hal yang paling penting. Kepuasan pengunjung juga merupakan tantangan bisnis yang sangat penting, baik untuk mempertahankan kelangsungan bisnis yang sudah ada. Untuk memenangkan persaingan, setiap pengelola objek wisata harus mampu memberikan kepuasan kepada pengunjung agar dapat tercipta loyalitas wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa sangat perlu mengkajinya lebih dalam dengan mengambil judul ”**Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar?
2. Apa kendala dalam pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan memudahkan penulis dalam melakukan

penelitian, maka dibuat batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar
2. Kendala dalam pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah dan pengelola objek Wisata Ulu Kasok dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami pengunjung dan merencanakan strategi untuk mencapai kepuasan pengunjung.
2. Bagi penulis atau mahasiswa dapat menjadi sarana untuk mencerdaskan dan penerapan ilmu dibidang fasilitas wisata.
3. Dapat mengetahui bagaimana fasilitas wisata di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar.
4. Bagi pihak lain dapat menjadi referensi, masukan dan informasi yang ingin meneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Persepsi

Menurut Young (2010) persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial sosial. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari stimulus fisik dan sosial yang berada di dalam

lingkungannya. Sensasi dari lingkungan ini lah yang akan diolah bersama sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai, ingatan sikap dan lainnya.

Miftah Thoha (1996) menyatakan “ persepsi merupakan suatu proses yang dialami setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Sedangkan menurut Kotler (2002) persepsi merupakan cara seseorang untuk memahami hakikat sesuatu, dalam hal ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Oleh sebab itu orang yang termotivasi itu siap untuk bertindak dan caranya bertindak dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya.

Menurut Thoha (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

1. Faktor internal : Perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan, atau harapan, perhatian (focus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal : Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar. Pendapat lain yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi persepsi (Lihat Gaspersz, 1997) yaitu

- a. Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang dia lihat dengan dan rasakan.

- b. Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang dia lihat.

- c. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman

yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

2.2 Pengertian Fasilitas

Fasilitas menurut Spillane (1994), fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama, merupakan suatu sarana yang dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata.

2. Fasilitas Pendukung, sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan lebih betah.

3. Fasilitas Penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan merasa terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata.

Menurut Spillane (1994) juga mengatakan fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.

2.3 Pengelolaan Fasilitas Wisata

Menurut mill dan Morison (1985) dalam pengelolaan terdapat tiga kriteria yang penting yang harus dipertimbangkan. Ketiga kriteria ini adalah kualitas pelayanan, standarisasi dan pengemasan. Pertama, kriteria pelayanan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sebab industry pariwisata pada dasarnya adalah *services industry*. Untuk dapat memberi pelayanan yang baik

diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat meningkatkan profesionalitas merupakan bagian dari strategi pengelolaan.

Pengembangan fasilitas menurut Fandeli (1995) adalah upaya dan pembangunan yang dilakukan terhadap fasilitas yang perlu diadakan perbaikan fasilitas dan sarana yang kurang dan tidak memenuhi syarat, pembangunan merupakan suatu proses perubahan, fasilitas penunjang pariwisata adalah fasilitas diperlukan untuk mendukung pariwisata antara lain yaitu prasarana pariwisata. Prasarana pariwisata merupakan fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberi pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, yang termasuk prasarana pariwisata, antara lain :

1. Prasarana : yaitu yang meliputi jalan raya, jembatan terminal bus, listrik, air bersih, telepon, rumah sakit, dan tempat hiburan.
2. Sarana Pariwisata : yaitu fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan kegiatan dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja disuatu perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.4 Pengertian Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002) Objek Wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Menurut Marlina (2013) Obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, obyek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata, dalam daerah yang merupakan obyek wisata harus memiliki keunikan yang

menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata misalnya budayab setempat, alam dan flora, kemajuan teknologi, unsur spiritual dan lainnya.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam Undang-undang diatas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengelompokkan data yang disusun sedemikian rupa, kemudian menghubungkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat diambil suatu kesimpulan (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000). Yang bertujuan untuk menggali fakta tentang fasilitas di objek wisata Puncak Ulu Kasok Kecamatan Kampar. Data atau informasi diperoleh sesuai kenyataan yang ada dilapangan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner yang selanjutnya ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari populasi dan sampel. Dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan persepsi pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Puncak Ulu Kasok.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok yang beralamat di Desa Koto Mesjid,

berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam. Panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang- binatang langka.

2. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
3. Sasaran minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industry dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

Kenegerian Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

Adapun waktu penelitian yang di maksud adalah dimana proses pembuatan proposal sampai dengan pembuatan skripsi selesai dan penulis melakukannya dalam rentan waktu 4 bulan.

3.2 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono.2005). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Puncak Ulu Kasok di Kabupaten Kampar.

b. Sampel

Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, maka penulis dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian. Jadi peneliti sendirilah yang menentukan tingkat presisi yang dikehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan besarnya jumlah sampel (Singarimbun, 1989). Dengan pertimbangan tersebut di atas maka penulis menentukan sampel sebanyak 100 orang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Umar (2003) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pemberi informasi atau data.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2005) data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, internet, dan data pendukung lain seperti arsip dan dokumen tertulis lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu kunjungan lapangan penelitian Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar, untuk mengetahui secara langsung keadaan fisik dan lingkungan sekitar objek wisata Ulu Kasok.

b. Wawancara

Menurut Soehartono (2008) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tujuan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai potensi objek wisata

Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
----------	--------------	-----------	---------------	-------------

puncak Ulu Kasok. Wawancara ini dilakukan untuk menjangkau data dan informasi, dimana target wawancaranya adalah masyarakat dan instansi terkait

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, menafsirkan bahkan bisa juga untuk meramalkan setiap bahan tertulis ataupun video. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa data-data yang berasal dari objek wisata yang berkenaan dengan gambaran umum objek wisata puncak Ulu Kasok.

d. Kuisisioner atau Angket

Menurut Sujarweni (2014) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

3.6 Skala pengukuran

Skala likert adalah yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang diukur. Jawaban dari kuisisioner tersebut di beri bobot skor atau nilai sebagai jawaban berikut (Sugiyono, 2011)

Skala likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar	Fasilitas Utama	1. Akses jalan	1. Kemudahan	Observasi Wawancara Dokumentasi Kuisisioner
			2. Keamanan	
		3. Kondisi jalan		
	2. Pendopo atau Arena berfoto	1. Kemenarikan		
		2. Keamanan		
		3. Kebersihan		
	Fasilitas Pendukung	1. Musholla	1. Kebersihan musholla	
			2. Kenyamanan musholla	
			3. Kecukupan alat sholat	
		2. Kantin	1. Kebersihan kantin	
			2. Keragaman makanan dan minuman	
			3. Keterjangkauan	
		3. Toilet Umum	1. Jarak toilet dekat	
			2. Toilet bersih dan nyaman digunakan	
			3. Jumlah toilet cukup	
		4. Tong Sampah	1. Jumlah tong sampah cukup	
			2. Penempatan tong sampah sudah sesuai	
			3. Keberadaan tong sampah tidak mengganggu	
	Fasilitas Penunjang	1. Areal Parkir	1. Kenyamanan	
			2. Keamanan	
3. Keadaan lahan				
2. Hiasan Pemandangan		1. Kemenarikan hiasan		
		2. Variasi hiasan		
		3. Keunikan hiasan		
3. Komunikasi (Jaringan seluler)		1. Keterjangkauan		
		2. Kecepatan		
	3. Ketersediaan			
4. Ojek	1. Keberadaan ojek			
	2. Keamanan			
	3. Biaya			

PEMBAHASAN

4.1 Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Puncak Ulu Kasok

4.1.1 Profil Responden

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	53 Orang	53 %
2.	Perempuan	47 Orang	47 %
Total		100 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2018

b. Responden berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	15 – 25 Tahun	62 Orang	62 %
2.	25 – 34 Tahun	18 Orang	18 %
3.	35 – 44 Tahun	15 Orang	15 %
4.	Diatas 44 Tahun	5 Orang	5 %
Total		100 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2018

c. Responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	55 Orang	55 %
2.	Wiraswasta	8 Orang	8 %
3.	Pegawai Swasta	9 Orang	9 %
4.	PNS	12 Orang	12 %
5.	Lain-lainnya	16 Orang	

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2018

4.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar

4.2.1 Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Utama

A. Akses Jalan

Tabel 4.4 Persepsi responden terhadap akses jalan menuju objek wisata

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kemudahan ditemukan	0	10	19	66	5	366	Cukup Baik
	Skor	-	20	57	264	25		
2.	Keamanan dilewati	3	32	42	23	0	284	Cukup Baik
	Skor	3	64	126	92	-		

3.	Kondisi jalan	18	51	27	4	0	265	
	Skor	18	102	81	16	-		
Total Skor							915	

Sumber : Data Olahsan Lapangan, 2018

B. Pendopo atau Arena berfoto

Tabel 4.5 Persepsi responden terhadap Pendopo atau Arena berfoto

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kemenarikan arena foto	0	3	20	61	16	390	Cukup Baik
	Skor	-	6	60	244	80		
2.	Keamanan	3	31	39	24	3	293	
	Skor	3	62	117	96	15		
3.	Kebersihan	2	32	43	19	4	291	
	Skor	2	64	129	76	20		
Total Skor							974	

Sumber : Data Olahsan Lapangan, 2018

4.2.2 Persepsi Terhadap Fasilitas Pendukung

A. Musholla

Tabel 4.6 Persepsi Responden Terhadap Musholla

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kebersihan Musholla	0	54	29	17	0	263	Kurang Baik
	Skor	-	108	87	68	-		
2.	Kenyamanan Musholla	15	34	32	19	0	255	
	Skor	15	68	96	76	-		
3.	Kecukupan alat sholat	36	47	17	0	0	181	
	Skor	36	94	51	-	-		
Total Skor							699	

Sumber: Data Olahsan Lapangan, 2018

Tabel 4.7 Persepsi Responden terhadap Kantin

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kebersihan kantin	28	38	23	11	0	217	Cukup Baik
	Skor	28	76	69	44	-		
2.	Keragaman Makanan dan minuman	13	59	28	0	0	215	
	Skor	13	118	84	-	-		
3.	Keterjangkauan letak kantin	0	10	20	44	26	386	
	Skor	-	20	60	176	130		
Total Skor							818	

Sumber: Data Olahsan Lapangan, 2018

B. Toilet Umum

Tabel 4.8 Persepsi responden terhadap toilet

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Jarak toilet	0	0	17	56	27	410	Cukup Baik
	Skor	-	-	51	224	135		
2.	Kebersihan	12	40	37	11	0	247	

	Skor	12	80	111	44	-	
3.	Kecukupan jumlah	9	30	38	23	0	275
	Skor	9	60	114	92	-	
Total Skor							932

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2018

C. Tong Sampah

Tabel 4.9 Persepsi responden terhadap tong sampah

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kecukupan Jumlah	47	32	14	7	0	181	Kurang Baik
	Skor	47	64	42	28	-		
2.	Kesesuaian penempatan	25	26	49	0	0	224	
	Skor	25	52	147	-	-		
3.	Keberadaan	4	32	47	17	0	277	
	Skor	4	64	141	68	-		
Total Skor							682	

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2018

4.2.3 Persepsi Terhadap Fasilitas Penunjang

A. Areal Parkir

Tabel 4.11 Persepsi responden terhadap areal parkir

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kenyamanan	7	32	41	15	5	279	Cukup Baik
	Skor	7	64	123	60	25		
2.	Keamanan	0	25	38	35	2	314	
	Skor	-	50	114	140	10		
3.	Keadaan lahan	4	38	24	26	8	296	
	Skor	4	76	72	104	40		
Total Skor							889	

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2018

B. Hiasan Pemandangan

Tabel 4.12 Persepsi responden terhadap hiasan pemandangan

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Kemenarikan hiasan	0	9	13	51	27	396	Baik
	Skor	-	18	39	204	135		
2.	Variasi Hiasan	3	18	20	47	12	347	
	Skor	3	36	60	188	60		
3.	Keunikan Hiasan	0	9	11	41	39	410	
	Skor	-	18	33	164	195		
Total Skor							1.153	

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2018

Tabel 4.13 Persepsi responden terhadap jaringan seluler

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		

1.	Keterjangkauan	45	39	16	0	0	171	Tidak Baik
	Skor	45	78	48	-	-		
2.	Kecepatan jaringan	47	43	10	0	0	163	
	Skor	47	86	30	-	-		
3.	Ketersediaan	46	47	7	0	0	161	
	Skor	46	94	21	-	-		

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2018

C. Ojek

Tabel 4.15 Persepsi responden terhadap Ojek

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Keberadaan ojek	0	0	19	48	33	414	Cukup Baik
	Skor	-	-	57	192	165		
2.	Keamanan	10	39	40	9	2	254	
	Skor	10	78	120	36	10		
3.	Biaya ojek	12	37	48	3	0	242	
	Skor	12	74	144	12	-		
Total Skor							910	

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2018

4.3 Kendala Pengelolaan Fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok

Dalam usaha pengelolaan fasilitas objek wisata, adapun kendala yang dihadapi oleh pengelola, adapun kendala-kendala sebagai berikut :

1. Kurangnya dana

Puncak Ulu Kasok merupakan objek wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata masyarakat Desa Koto Mesjid.

Berikut hasil wawancara bersama bapak Arizal yang merupakan salah satu pengelola Objek Wisata Puncak Ulu Kasok :

“ Yaa.. kendala untuk saat ini keuangan, karena dana yang kami gunakan merupakan dana kutipan-kutipan dari pemuda, yang mana hanya fasilitas seperti ini yang dapat kami hasilkan, karena memang tidak ada campur tangan dari pemerintah. (wawancara bersama bapak Arizal 8 mei 2018)

Oleh karena itu, pihak pengelola belum bisa memberikan fasilitas dengan kualitas baik yang dibutuhkan oleh pengunjung dan juga untuk menarik lebih banyak pengunjung.

1) Kurangnya perhatian pemerintah

Agar perkembangan potensi pariwisata lebih terarah dan tersistem, maka di perlukannya peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Ulu Kasok. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pengelola :

“ ya kami berharap diperhatikan lah oleh pemerintah, pemerintah kesini sekedar menengok-menengok saja, sekedar melihat ulu kasok indah habis itu pergi, kalau kami berharap pemerintah mengasih tahu kami, memberi pelatihan kepada kami dan sertakan dengan dananya ”(Bapak Arizal 8 Mei 2018)

Pengelola berharap untuk dapat diperhatikan oleh pemerintah, dari segi pelatihan sumber daya manusia dan bantuan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas objek wisata puncak ulu kasok

Kabupaten Kampar, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari persepsi pengunjung tentang fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang di objek wisata puncak ulu kasok ini berada pada kategori Cukup Baik terhadap pernyataan yang diberikan oleh penulis dengan jumlah total keseluruhan nilai skor 8.407 dan hasil ini diperoleh pada rentang skor 7.801-10.200. Maksud Cukup Baik disini adalah dari keseluruhan penilaian responden menyatakan bahwa Objek Wisata Puncak Ulu Kasok belum layak sebagai objek wisata.

Terdapat kendala dalam pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok yaitu terkendala dalam hal pendanaan pembangunan dan perbaikan, serta kurang perhatian dari pemerintah. Dimana dana yang digunakan dalam pembangunan dan perbaikan fasilitas yaitu menggunakan dana iuran dari masyarakat setempat beserta kelompok sadar wisata.

Untuk menjadikan suatu objek wisata layak maka dari itu, diperlukan usaha-usaha perbaikan dan penambahan fasilitas untuk mendukung dan menunjang untuk dapat menarik lebih banyak pengunjung. Selain fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang, semuanya memegang peranan penting untuk memberikan akses kemudahan kepada pengunjung ketika melakukan kegiatan wisata hingga terciptanya loyalitas pengunjung.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Untuk pihak pemerintah dalam hal ini harus lebih memperhatikan keadaan Objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar.
2. Untuk pihak pengelola objek wisata selain menjaga objek wisata juga perlu

untuk dilakukan pengecekan terhadap fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang yang ada. Dan menciptakan Ide-ide kreatif agar tercapainya kepuasan pengunjung.

Disarankan agar penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai khususnya bagi pihak terkait dan menjadi bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung : Alfabeta
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Yogyakarta
- Marlina, Erna. 2013. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Yudhistira
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung. Alfabeta
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Paradnya Paramita
- R. G Soekadji. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Soehartono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Soekadji. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Pt. Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujanto,agus. 2009. *Psikologi umum*. Jakarta, bumi aksara
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustakabarupress
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta :Gava Media
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Suyardana, M liga, dkk. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung:Alfabeta
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

Daftar Jurnal :

- Akbar, Fuad. 2017. *Pengelolaan Fasilitas Di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau*. Dibuka tanggal 2 Mei 2018
- Andini, Oktavia.2016. *Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Siregar, Yulia Citra. 2017. *Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.

Daftar Web :

- Disparbud.kamparkab.go.id/web